

Program Pengembangan
Keprofesian Berkelanjutan (PKB)
melalui Peningkatan
Kompetensi Pembelajaran (PKP)
Berbasis Zonasi

Paket Unit Pembelajaran

8 KOGNITIF

Mengenal
Lingkungan
Alam di TK



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
TAMAN KANAK-KANAK DAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG

Jl. Dr. Cipto No.9 Bandung. Telp./Fax (022) 4230068 - 4237041

Website : p4tktkplb.kemdikbud.go.id - Email : p4tktkplb@kemdikbud.go.id

Unit Pembelajaran

**PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB)
MELALUI PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN (PKP)
BERBASIS ZONASI**

JENJANG TAMAN KANAK-KANAK

MENGENAL LINGKUNGAN ALAM

Penulis:

Desi Ermayani, M.Pd

Penelaah :

Dra. Alif Muarifah., S.Psi, M.Si. Ph. D

Pengkaji Media:

Mochamad Mulyadi

Copyright © 2019

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

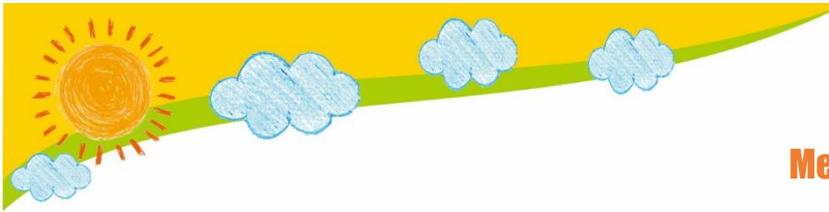
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengopi sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR ISI

	Hal
DAFTAR ISI _____	III
DAFTAR GAMBAR _____	IV
DAFTAR TABEL _____	V
PENGANTAR _____	I
KOMPETENSI DASAR _____	3
A. Kompetensi Dasar dan Target Kompetensi _____	3
B. Indikator Pencapaian Kompetensi _____	4
BAHAN PEMBELAJARAN _____	5
A. Aktivitas Pembelajaran _____	5
B. Lembar Kerja Peserta Didik _____	12
Lembar Kerja 1 _____	12
Lembar Kerja 2 _____	15
Lembar Kerja 3 _____	18
C. Bahan Bacaan _____	23
Bahan Bacaan 1: Konsep Pembelajaran Mengenalkan Lingkungan Alam di Taman Kanak-kanak _____	23
Bahan Bacaan 2: Prinsip Pembelajaran dalam mengenalkan lingkungan alam bagi anak TK. _____	24
Bahan Bacaan 3: Metode dalam mengenalkan lingkungan alam bagi anak TK. _____	26
Bahan Bacaan 3: Proses Pendekatan Sainifik dalam mengenalkan lingkungan alam di TK. _____	28
PENGEMBANGAN PENILAIAN _____	35
KESIMPULAN _____	41
UMPAN BALIK _____	43
PENUTUP _____	45
DAFTAR PUSTAKA _____	47

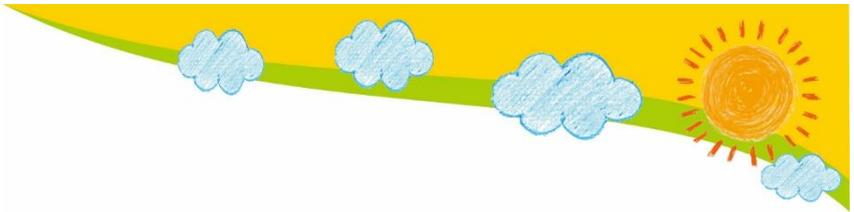




DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Meletakkan Gelas di bawah sinar matahari.....	18
Gambar 2 Memasukkan cermin ke dalam gelas	19
Gambar 3 Menggerakkan kertas di sekeliling gelas	19

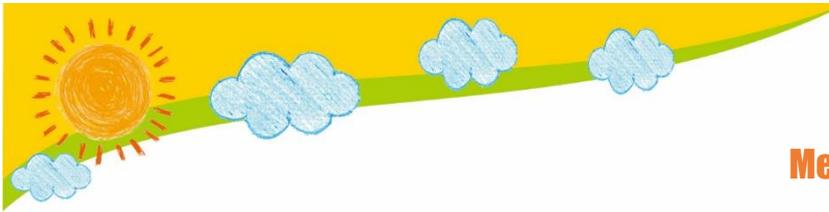




DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Kompetensi Dasar _____	3
Tabel 2 Indikator Pencapaian Kompetensi _____	4
Tabel 3 Contoh ceklis per kelas _____	36
Tabel 4 Contoh ceklis per anak _____	37





Unit Pembelajaran Mengenal Lingkungan Alam di TK



PPPPTK TK dan PLB



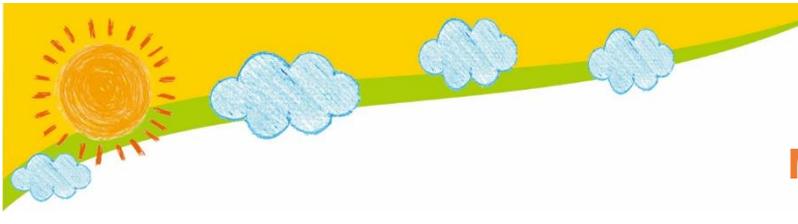
PENGANTAR

Program ini merupakan salah satu pendukung program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang lebih berfokus pada upaya mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan anak melalui pembelajaran berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan mempertimbangkan pendekatan kewilayahan, atau dikenal dengan istilah zonasi.

Unit ini disusun sebagai salah satu alternatif sumber bahan ajar bagi guru untuk memahami unit Mengetahui Lingkungan Alam dalam bidang pengembangan kognitif di TK. Unit pembelajaran ini harus dipahami guru sebagai salah satu bahan pembelajaran, dan model pembelajaran yang perlu disesuaikan serta dikembangkan oleh guru sesuai kondisi dan konteks yang ada di masing-masing sekolah. Dengan demikian unit ini bukan menjadi satu-satunya referensi pembelajaran baku yang harus dilaksanakan guru. Masih sangat terbuka peluang untuk menyesuaikan dan mengembangkan pembelajaran yang lebih tepat dari apa yang disajikan dalam unit pembelajaran ini.

Dalam rangka memudahkan guru mempelajari konten dan cara mengerjakannya, di dalam unit dimuat kompetensi dasar terkait yang memuat target kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi, bahan bacaan tentang Mengetahui Lingkungan Alam dalam bidang pengembangan kognitif di TK, deskripsi alternatif aktivitas pembelajaran, lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang dapat digunakan guru untuk memfasilitasi pembelajaran, dan bahan bacaan yang dapat dipelajari oleh guru maupun peserta didik. Kesemuanya dapat disesuaikan dengan kondisi, sumberdaya, serta konteks yang lebih tepat dari masing-masing satuan pendidikan. Diharapkan guru lebih proaktif dan responsif terhadap perkembangan yang terjadi untuk menggunakan, menyesuaikan dan mengembangkan pembelajaran melalui unit Mengetahui Lingkungan Alam dalam bidang pengembangan kognitif di TK.





Unit Pembelajaran Menenal Lingkungan Alam di TK

Akhirnya kritik dan saran akan sangat kami nantikan untuk menyempurnakan unit pembelajaran ini. Semoga unit sederhana yang telah disiapkan dengan segala kekurangannya ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menjadi generasi yang mampu membawa pada kejayaan bangsa Indonesia.

Bandung, Mei 2019

Penulis,

Desi Ermayani.M.Pd



KOMPETENSI DASAR

A. Kompetensi Dasar dan Target Kompetensi

Unit pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan Kompetensi Dasar 3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batubatuan, dll) dan Kompetensi 4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batubatuan, dll).

Kompetensi Dasar tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa target kompetensi. Target kompetensi menjadi patokan penguasaan kompetensi oleh peserta didik. Target kompetensi pada kompetensi dasar ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kompetensi Dasar

NO	KOMPETENSI DASAR	TARGET KD	KELOMPOK
KD PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN			
3.8	Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batubatuan, dll)	Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb)	A (4-5 Tahun) B (5-6 Tahun)
4.8	Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batubatuan, dll)	Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendirinya	A (4-5 Tahun) B (5-6 Tahun)



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Tabel 2 Indikator Pencapaian Kompetensi

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.8.1 Menunjuk nama dan kegunaan benda alam
3.8.2 Menunjukkan proses perkembangbiakan makhluk hidup (misal: kupu-kupu, ayam, katak)
3.8.3 Menceritakan peristiwa- peristiwa alam dengan melakukan percobaan sederhana.
3.8.4 Menceritakan perkembang biakan makhluk hidup





BAHAN PEMBELAJARAN

Bahan pembelajaran yang diuraikan di sini merupakan contoh panduan pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh Saudara ketika akan membelajarkan topik Mengenal Lingkungan Alam Bagi Anak Taman Kanak-kanak. Bahan pembelajaran dikembangkan dengan prinsip berpusat pada anak dan berusaha memfasilitasi kemampuan berpikir tingkat tinggi. Bahan pembelajaran ini berisikan rincian aktivitas pembelajaran, kegiatan peserta didik yang digunakan, dan bahan bacaannya.

A. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran berisi rincian alternatif kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi pada topik Mengenal Lingkungan Alam Bagi Anak Taman Kanak-kanak, yang meliputi nama dan benda alam (nama-nama hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dan lain sebagainya). Pengembangan aktivitas pembelajaran mengacu pada kriteria yang ditetapkan pada Standar Proses (Permendikbud nomor 137 tahun 2014). Berikut ini merupakan salah satu contoh rincian aktivitas pembelajaran untuk mengenalkan binatang peliharaan.

Aktivitas 1. Mengenalkan binatang peliharaan dengan Pendekatan Saintifik

Aktivitas pembelajaran ini membahas tentang pengenalan binatang peliharaan dengan sub tema kucing. Berikut ini merupakan contoh aktivitas pembelajaran dalam mengenalkan binatang peliharaan untuk anak usia 4-5 tahun. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik melalui dalam pengembangan kognitif pada kegiatan ini dijelaskan tahap demi tahap seperti berikut ini:



Langkah kegiatan

Kegiatan ini memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan main berikut.

A. Mengamati

1. Guru membawa kucing peliharaan dalam kandang ke kelas.
2. Anak mengamati kucing dalam kandang dengan menggunakan seluruh panca inderanya.

B. Menanya

1. Anak diberi kesempatan untuk bertanya tentang apa yang ingin anak ketahui tentang kucing.
2. Anak melakukan tanya jawab dan diskusi bersama teman-teman dan guru.
3. Guru dapat menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi pada saat kegiatan ini, berikut **contoh pertanyaan** yang dapat ditanyakan guru pada anak:

Pertanyaan 1

Bentuk pertanyaan: Mengingat

Tujuan: mengulang kembali, menyatakan yang diobservasi

Contoh:

- Apa yang kamu ketahui tentang Kucing?

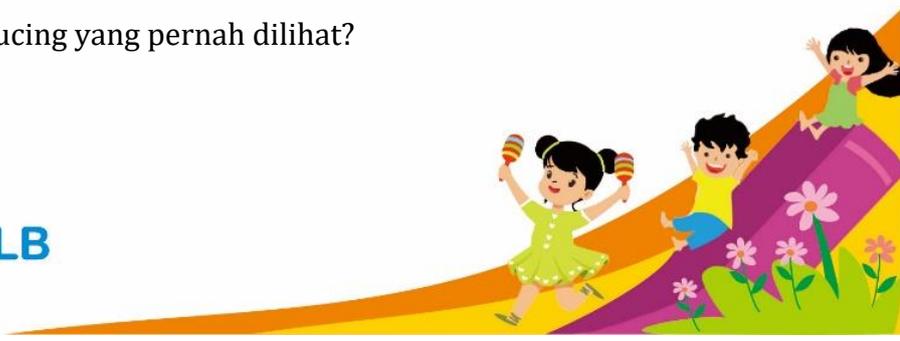
Pertanyaan 2

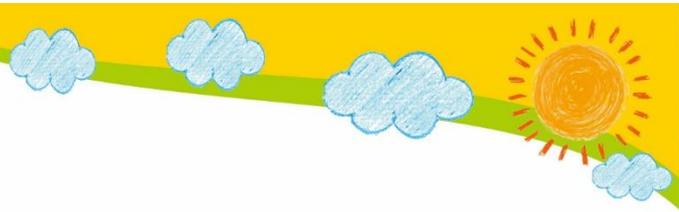
Bentuk pertanyaan : Memahami

Tujuan: Menjelaskan, menguraikan, memperkirakan

Contoh :

- Berapa banyak jumlah kaki kucing?
- Apa saja warna kucing yang pernah dilihat?





Pertanyaan 3

Bentuk pertanyaan: Menerapkan

Tujuan: Menggunakan pengetahuan dengan situasi baru

Contoh:

- Apa yang kita perlukan agar kucing ini selalu bersih?

Pertanyaan 4

Bentuk pertanyaan: Analisa

Tujuan: Membandingkan, mengelompokkan, membedakan, membangun, mengatasi masalah

Contoh:

- Mana yang lebih besar kucing putih atau kucing hitam?
- Bagaimana agar kucing terpelihara dengan baik?
- Apa yang harus kita lakukan agar kucing tidak kelaparan?

Pertanyaan 5

Bentuk pertanyaan : Evaluasi

Tujuan: Mengkritisi, menilai pernyataan, memutuskan untuk menolak atau menyetujui sesuatu

Contoh:

- Apa yang terjadi bila Kucing tidak memiliki mata ?
- Bagaimana pendapat kamu kalau kucingnya kita pelihara?

Pertanyaan 6

Bentuk pertanyaan : Mencipta

Tujuan: Merancang, merencanakan, membuat, menghasilkan

Conto :

- Kucing apa yang akan kamu gambar dengan krayon ini?
- Bisa kamu ceritakan, apa saja yang sudah dibuat untuk kucing kita?



C. Mengumpulkan informasi

Anak mengumpulkan informasi tentang kucing (jenis kucing, warna, ciri-ciri kucing, dan lain sebagainya). Anak melakukan kegiatan sesuai dengan minat dan gagasannya :

1. Kelompok 1:

Membedakan kucing dengan anjing/singa/harimau (dengan mengamati gambar kucing/anjing/singa/harimau kemudian anak melanjutkan urutan pola gambar kucing, anjing, singa, harimau).

2. Kelompok 2:

Membilang jumlah anggota tubuh kucing (dengan mengamati kucing yang ada di kelas, kemudian menghitung berapa jumlah kepala, mata, telinga, mulut, kumis,kaki, ekor, dsb dan anak diminta untuk dapat mengisi lembar kerja memasang angka berdasarkan jumlah anggota tubuh kucing).

3. Kelompok 3:

Mencari jejak kucing untuk menemukan ikan (anak mengerjakan maze kucing yang mencari ikan).

4. Kegiatan Pengaman:

Bermain puzzle kucing





D. Menalar

Proses menalar dapat terlihat saat kegiatan ketika anak menghubungkan atau mencocokkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengalaman baru yang didapatkannya. Proses menalar dapat terlihat saat kegiatan anak mampu:

1. Menyebutkan perbedaan: “perbedaan kucing, anjing, singa dan harimau”
2. Mengelompokkan: “mengelompokkan jumlah anggota tubuh kucing”
3. Membandingkan: “membandingkan ukuran kucing dengan ukuran binatang lain”

E. Mengomunikasikan

1. Anak menceritakan kegiatan bermain yang telah dilakukan.
2. Anak diberi kesempatan untuk menyampaikan konsep yang ditemukan tentang kucing saat anak melakukan kegiatan bermain di depan kelas.



Aktivitas 2. Mengenalkan Proses Perkembangbiakan makhluk hidup

Aktivitas pembelajaran ini membahas tentang materi pengenalan proses perkembangbiakan ayam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar di Taman Kanak-kanak. Sebagai contoh, akan dibahas bagaimana mengenalkan proses perkembangbiakan ayam yang dapat dilakukan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan pembelajaran sentra dalam pembelajaran anak usia dini dengan topik perkembangbiakan ayam pada sentra persiapan. Adapun langkah-langkah pijakan individu saat main ialah sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang dilakukan anak **di sentra persiapan** dalam pengembangan kognitif meliputi:
 - 1) Mengurutkan proses perkembangbiakan ayam dari telur-anak ayam-ayam dewasa. (siklus hidup ayam).
 - 2) Mencocokkan angka sesuai jumlah gambar ayam.
 - 3) Mengelompokkan jenis ayam jantan dan ayam betina
- b. Guru bergerak bebas di antara anak, mengamati, mencatat interaksi main anak sesuai kebutuhan kerja saat itu.
- c. Guru memberikan dukungan yang dibutuhkan anak, mendukung anak mengikuti prosedur kerja.
- d. Guru menjaga dan membantu anak konsisten dengan urutan kerja dan berusaha untuk mendukung keberhasilan anak dalam interaksi kerjanya, baik pada saat main sendiri atau saat berinteraksi dengan temannya.
- e. Guru memberi tanda waktu (5-10 menit) lagi sebagai tanda waktu transisi untuk menghentikan kegiatan.
- f. Kegiatan beres-beres. Guru terlibat bersama anak sebagai modeling. Anak diajak menyimpan dengan mengemabalikan alat-alat dan bahan main ke tempatnya sambil bernyanyi "beres-beres". Tujuannya untuk membuat suasana beres-beres menjadi menyenangkan.
- g. Guru mengajak anak duduk melingkar untuk recalling



- 
- h. Anak menceritakan pengalamannya selama bermain di sentra persiapan.
 - i. Guru mengajak anak lain untuk mendengarkan temannya yang sedang bercerita dan sabar menunggu giliran.
 - j. Guru memberikan dukungan pada keberhasilan anak hari itu dan harapan guru untuk pertemuan yang akan datang.

Aktivitas 3. Mengenalkan Percobaan sederhana tentang peristiwa Alam.

Aktivitas pembelajaran ini membahas tentang kegiatan pengenalan percobaan sederhana tentang peristiwa alam. Sebagai contoh, akan dibahas bagaimana mengenalkan percobaan sederhana tentang peristiwa alam yang dapat dilakukan untuk anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak dijelaskan tahap demi tahap pada kegiatan inti seperti berikut ini :

a. Mengamati

Anak mengamati tayangan video animasi terjadinya pelangi.

b. Menanya

- 1) Anak diberi kesempatan untuk bertanya tentang apa yang ingin anak ketahui tentang pelangi.
- 2) Anak melakukan tanya jawab dan diskusi bersama teman-teman dan guru.

c. Mengumpulkan informasi, Menalar, Mengomunikasikan

- 1) Area Sains (Didampingi Guru)

Kegiatan: Percobaan sains proses terjadinya Pelangi.

- 2) Area Matematika

Kegiatan: Bermain Puzzle Pelangi.

- 3) Area Keaksaraan

Kegiatan: Mewarnai gambar pelangi sesuai dengan simbol bilangan warna.



B. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja 1

a. Mengurutkan pola gambar kucing, anjing, singa dan harimau :

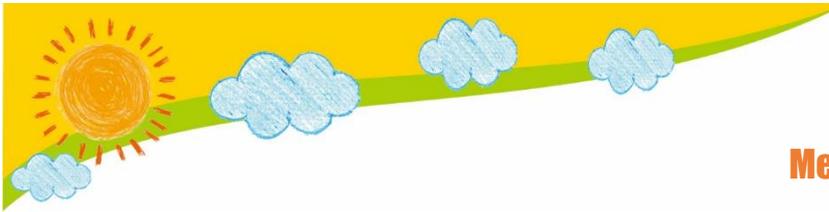
- Lingkarilah urutan selanjutnya pada gambar di kolom sebelah kiri



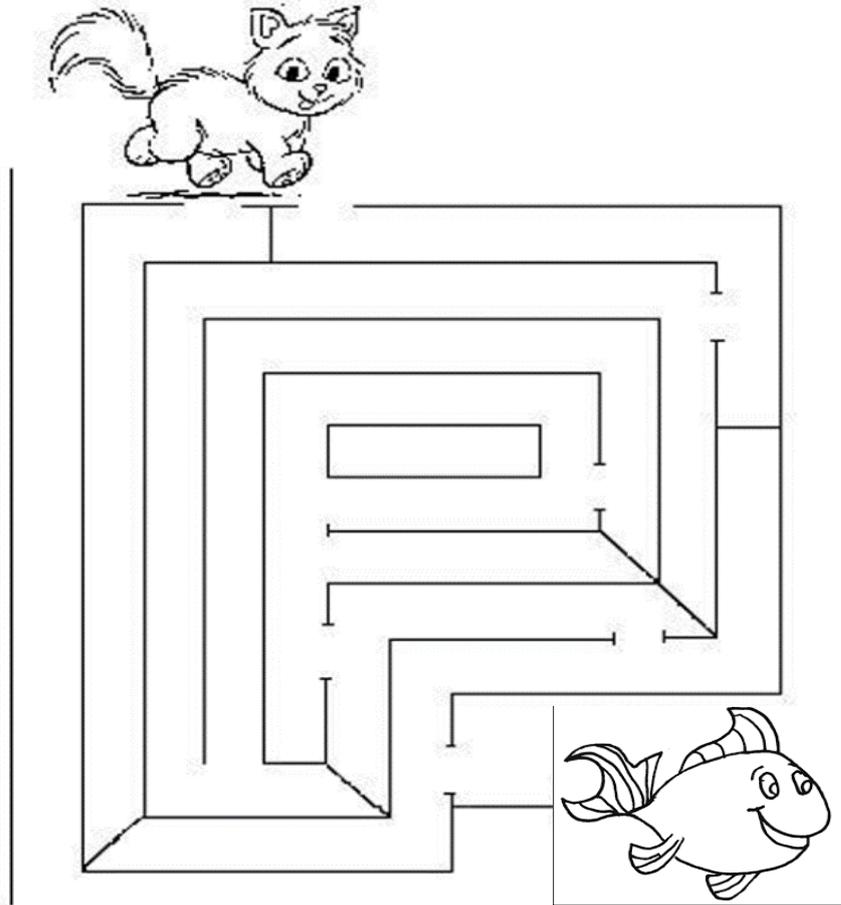
b. Membilang jumlah anggota tubuh kucing:

Pasangkanlah angka dengan jumlah anggota tubuh kucing	
	.1
	.2
	.4
	.6



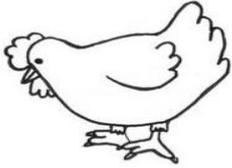
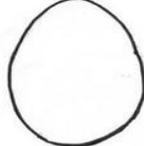
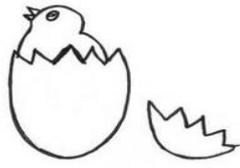
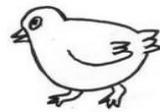


c. Maze Kucing mencari ikan



Lembar Kerja 2

- a. Mengurutkan proses perkembangbiakan ayam dari telur-menetas-anak ayam-ayam dewasa. (siklus hidup ayam).

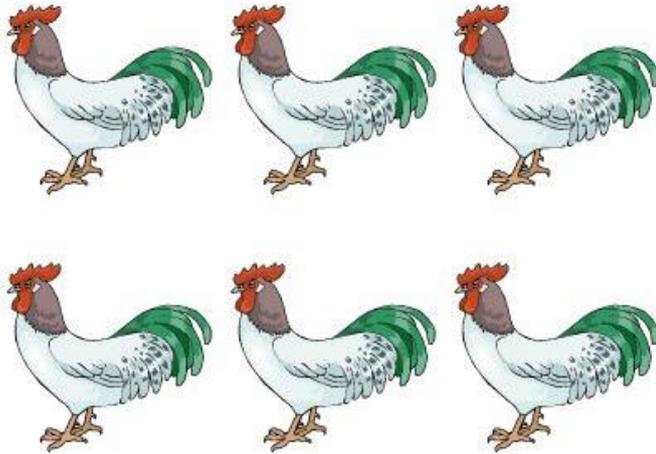
1	
2	
3	
4	

Setelah mengurutkan siklus perkembangbiakan ayam, anak-anak dapat mewarnainya dan mengurutkan dalam bentuk karya, seperti contoh dibawah ini :



b. Mencocokkan angka sesuai jumlah gambar ayam

Hitunglah jumlah ayam jantan, kemudian lingkari atau warnai bilangan yang tepat dibawah ini.



4 5 6 7



Lembar Kerja 3

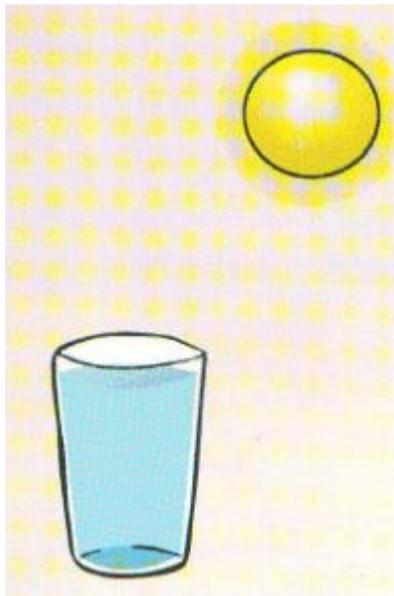
a. Kegiatan: Percobaan sains proses terjadinya Pelangi.

- Alat dan Bahan:

- Satu buah cermin kecil
- Air
- Satu lembar kertas putih
- Gelas kaca bening

- Cara Kerja:

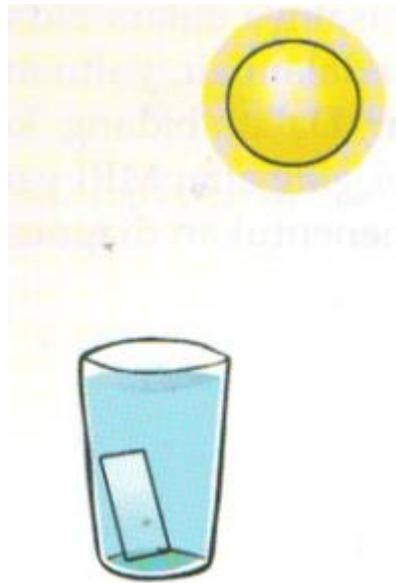
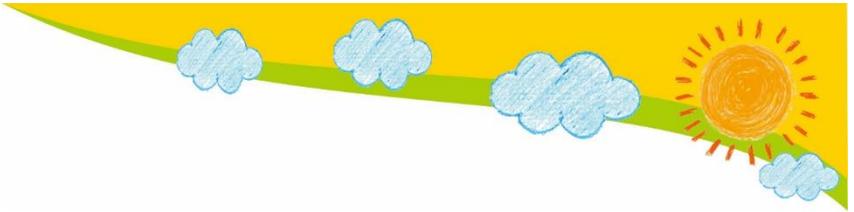
- Masukkan air ke dalam gelas hingga hampir penuh. Letakkan gelas yang telah berisi air tersebut di bawah sinar matahari.



Gambar 1 Meletakkan Gelas di bawah sinar matahari

- Masukkan cermin kecil ke dalam gelas dengan posisi miring tersadar di salah satu sisi gelas.





Gambar 2 Memasukkan cermin ke dalam gelas
Gerakkan kertas disekeliling gelas yang berhadapan dengan cermin.



Gambar 3 Menggerakkan kertas di sekeliling gelas



- Hasil Percobaan

Ketika kertas putih digerak-gerakkan pada sekeliling gelas yang berhadapan dengan cermin, maka akan muncul cahaya warna-wani pelangi.

- Penjelasan Sains

Pemantulan cahaya matahari yang dilakukan cermin akan memberikan warna-warna indah yang terlihat dengan jelas pada kertas.

Terbukti bahwa cahaya matahari tidak hanya berwarna putih, akan tetapi terdiri dari warna pelangin, yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu.

Pelangi terbentuk karena pembiasan sinar matahari oleh tetesan air yang ada di atmosfer. Ketika sinar matahari melalui tetesan air, cahaya dibelokkan sehingga membuat warna-warna yang ada pada cahaya tersebut terpisah.

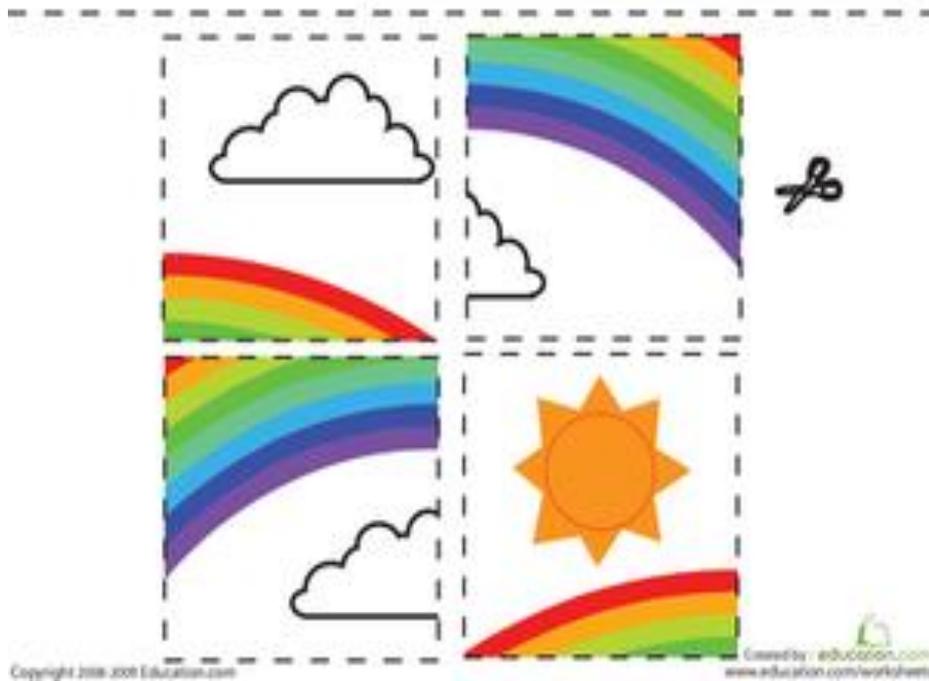
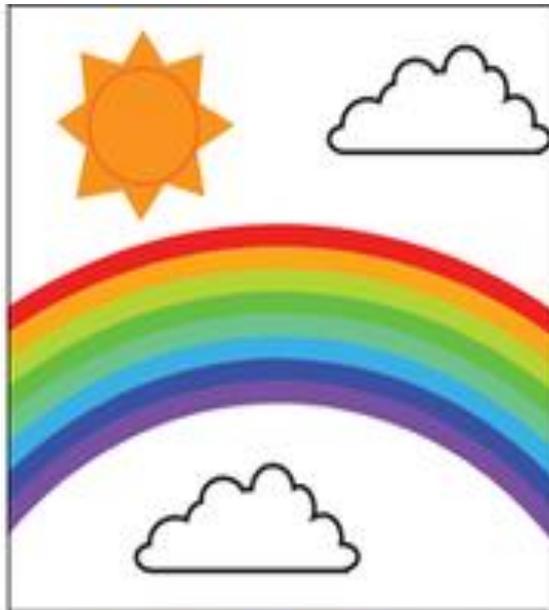
Setiap warna dibelokkan pada sudut yang berbeda. Warna ungun merupakan warna yang pertama dibelokkan, sedangkan warna merah adalah warna yang terakhir dibelokkan.



b. Bermain Puzzle Pelangi.

Puzzle Pelangi

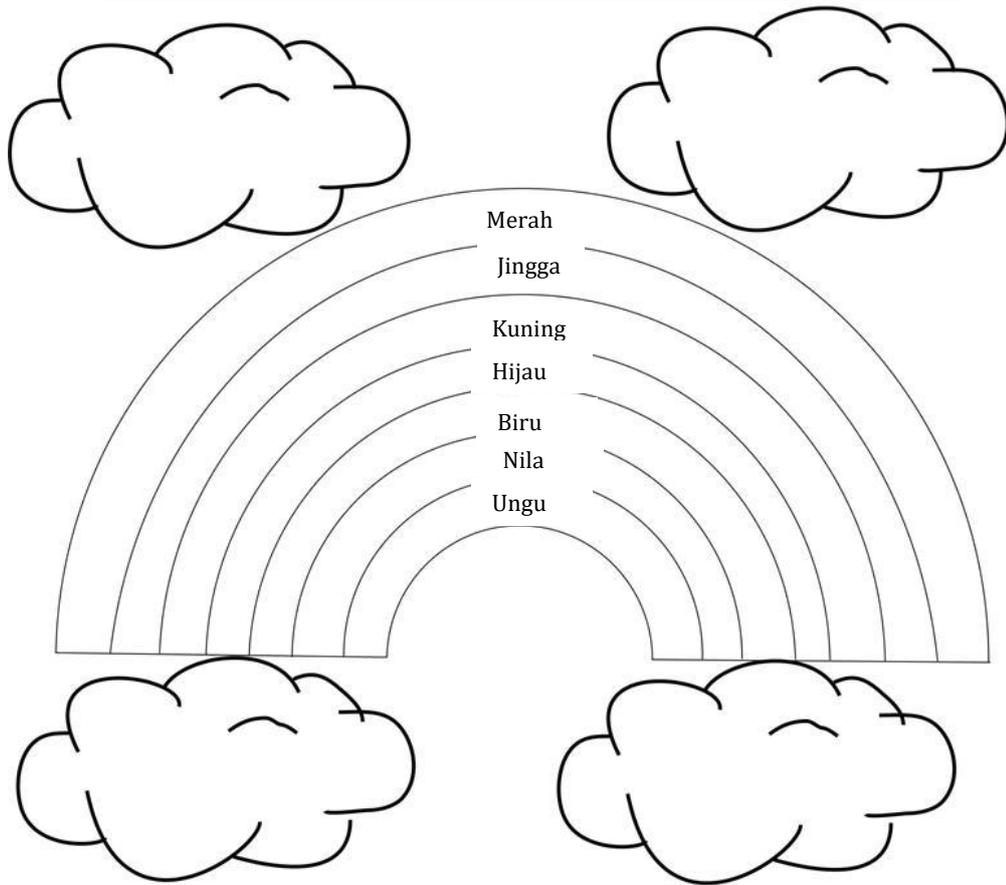
Guntinglah bagian gambar pelangi dibawah ini kemudian susun sesuai gambar contoh.



c). Mewarnai gambar Pelangi sesuai dengan lambang bilangan warnanya.

MEWARNAI PELANGI

Warnailah Pelangi ini sesuai dengan 7 warna pelangi



1	
2	
3	
4	

5	
6	
7	





C. Bahan Bacaan

Bahan Bacaan 1: Konsep Pembelajaran Mengenalkan Lingkungan Alam di Taman Kanak-kanak

Lingkungan alam merupakan salah satu komponen terpenting dalam pengembangan tujuan, isi dan proses pendidikan di Taman Kanak-kanak. Esensi tujuan pendidikan pada anak Taman Kanak-kanak diantaranya adalah membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud memiliki konotasi pemahaman yang luas mencakup segala sumber yang ada dalam lingkungan anak (termasuk dirinya sendiri), lingkungan keluarga dan rumah, tetangga (tetangga pedagang, tetangga dokter, tetangga peternak, dan petani), lingkungan yang berwujud makanan, minuman serta pakaian, gedung atau bangunan, kebun, persawahan dan lain-lain.

Pembelajaran mengenalkan lingkungan alam dapat memanfaatkan media dan sumber belajar secara bervariasi serta mendukung kegiatan pembelajaran yang optimal dan kondusif. Media dan sumber belajar akan membantu mendekatkan jarak pemahaman antara anak dan pendidik tentang suatu konsep dan proses yang dipelajari. Pendidik dapat menemukan dan mengembangkan media serta sumber belajar yang berbasis alam sekitar sehingga mendorong dan memudahkan anak untuk menemukan sendiri tentang konsep dan proses yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Media dan sumber belajar yang digunakan dalam mengenalkan lingkungan alam ialah objek-objek dan benda-benda yang ada di alam yang sudah tersedia yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, seperti: Tanaman, Binatang Hutan, Kebun, Kolam, peristiwa dan gejala alam, dan lain sebagainya.



Bahan Bacaan 2: Prinsip Pembelajaran dalam mengenalkan lingkungan alam bagi anak TK.

Proses pembelajaran berbasis alam perlu memperhatikan sejumlah prinsip yang mendasarinya. Prinsip-prinsip yang dimaksud diantaranya adalah :

1. Berpusat pada perkembangan anak dan optimalisasi perkembangan

Keberhasilan pendidikan dapat diukur pada sejauh mana pendidikan berhasil mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi setiap anak sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran berbasis alam terletak pada peningkatan optimalisasi seluruh potensi perkembangan anak dengan menjadi lingkungan alam sebagai sumber belajar yang utama.

2. Membangun kemandirian anak

Proses pembelajaran yang berbasis alam diharapkan dapat membangun dan mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri (kemandirian), kedisiplinan dan sosialisasi agar terbentuk karakter kemandirian yang kuat. Dalam pembelajaran yang berbasis alam, anak akan terbiasa dihadapkan pada sejumlah persoalan kehidupan secara faktual. Anak dapat berusaha memecahkan persoalan tersebut, baik secara individual maupun bekerja sama dengan teman-temannya.

3. Belajar dari lingkungan alam sekitar

Proses pembelajaran berbasis alam akan memaksimalkan pemanfaatan kekayaan alam yang ada, sebagai sumber ilmu pengetahuan, sehingga memiliki ketajaman berpikir dan wawasan keilmuan yang aplikatif.

4. Belajar dan bermain dari lingkungan sekitar

Melalui bermain, memungkinkan anak untuk terlibat dalam lingkungannya, melalui konflik internal maupun eksternal sehingga anak belajar melalui berbagai pengalaman dengan objek, orang, kegiatan yang ada di sekitarnya. Pembelajaran yang dialami anak akan menjadi lebih menarik, menyenangkan (*fun learning*), bermakna dan tidak membosankan.



5. Memanfaatkan sumber belajar yang mudah dan murah

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, anak dapat mempelajari banyak hal dari lingkungan terdekatnya (lingkungan alam, lingkungan fisik, lingkungan sosial, kultur budaya, dll) sehingga sumber belajar tidak harus sengaja dirancang dengan mengeluarkan biaya yang mahal.

6. Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik

Pembelajaran tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas ide-ide pokok/sentral tentang anak dan lingkungannya. Melalui pembelajaran tema dapat memberikan pengalaman langsung tentang objek yang riil bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya, menumbuhkan cara berpikir yang komprehensif.

7. Membangun kebiasaan berpikir ilmiah sejak usia dini

Berpikir ilmiah yang dimaksud pada prinsip ini adalah memperkenalkan dan membiasakan anak untuk menemukan berbagai permasalahan yang ada di lingkungannya dan berpikir untuk menemukan cara memecahkannya. Kegiatan berpikir seperti ini dapat dilakukan melalui eksplorasi berbagai hal yang terjadi/ada dari lingkungannya, dari hal yang mudah/sederhana ke arah yang lebih kompleks/sukar.

8. Pembelajaran inspiratif, menarik, kreatif dan inovatif

Anak adalah subjek dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan pembelajaran perlu disiapkan untuk membangun rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal yang baru.

9. Memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif (*active learning*).

Dengan belajar dari sumber lingkungan sekitar dan lingkungan lain yang mendukung akan mendorong anak untuk menunjukkan aktivitas belajarnya. Anak akan berusaha mengamati, mencari dan menemukan berbagai pengetahuan dan konsep yang penting berkaitan dengan berbagai bidang perkembangan.



Bahan Bacaan 3: Metode dalam mengenalkan lingkungan alam bagi anak TK.

Metode merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis alam adalah:

1. **Circle Time**

Adalah salah satu metode belajar yang dapat digunakan dengan berinteraksi secara langsung. Metode ini bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya yaitu kognitif, emosi, sosial, terutama sekali kemampuan berbahasa serta menumbuhkan minat belajar dan partisipasi anak.

2. **Metode proyek**

Merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang ada dan harus dipecahkan baik secara individu maupun berkelompok. Metode ini merupakan salah satu bentuk pendekatan yang berpusat pada anak karena anak memiliki kesempatan untuk belajar mencari jalan keluar dari permasalahan yang mereka hadapi.

3. **Metode penemuan terbimbing**

Menekankan pada pengalaman belajar agar anak dapat menghasilkan pemecahan khusus, agar anak mampu menghubungkan dan membangun konsep melalui interaksi dengan orang lain dan objek. Contoh anak menemukan bahwa ukuran bentuk, dan warna berbeda melalui menemukan yang dibimbing oleh guru.

4. **Metode diskusi** yaitu menunjukkan interaksi timbal balik antara guru dan anak, guru berbicara kepada anak berbicara pada guru, dan anak berbicara dengan anak yang lainnya.

5. **Metode demonstrasi** melibatkan satu orang anak untuk menunjukkan kepada anak yang lain bagaimana bekerjanya sesuatu dan bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan. Guru menggunakan metoda demonstrasi untuk menggambarkan sesuatu yang akan dilakukan oleh anak.



- 
6. **Belajar kooperatif (*Cooperatif learning*)** dapat diartikan anak-anak bekerjasama dalam kelompok kecil setiap anak dapat berpartisipasi dalam tugas-tugas bersama yang telah ditentukan dengan jelas tidak terus menerus dan diarahkan oleh guru melalui belajar kooperatif melibatkan anak untuk berbagi tanggungjawab.
 7. **Metode eksploratori**, metoda ini memungkinkan anak mengembangkan penyelidikan langsung yang berjalan dengan langkah-langkah sendiri, membuat keputusan apa yang telah dilakukan, bagaimana melakukannya dan kapan melakukannya melalui prakarsa sendiri anak meneliti orang, tempat, objek, peristiwa, sehingga anak dapat membangun pengetahuannya sendiri.
 8. **Metode *problem solving* (pemecahan masalah)**. Pemecahan masalah merupakan suatu metoda yang memberi kesempatan kepada anak untuk memecahkan masalah sederhana melalui kegiatan merencanakan, meramalkan, membuat keputusan, mengamati hasil tindakannya.
 9. **Museum Anak (*Child Museum*)** . Museum anak yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang dilakukan anak melalui kegiatan pengumpulan benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya dan memamerkannya. Metoda ini memberikan kesempatan kepada anak dimana anak-anak dapat mengalami langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui metoda ini, anak dapat belajar menggali kembali pengetahuan, melalui benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Mereka dapat mencari, mengumpulkan dan memilah-milah atau mengelompokkan benda-benda yang ada di sekitarnya kemudian memamerkannya sehingga anak dapat langsung melihat, memegang, bahkan mengeksplorasi benda-benda yang menjadi pusat perhatiannya.



Bahan Bacaan 4: Proses Pendekatan Saintifik dalam mengenalkan lingkungan alam di TK.

Berikut ini ialah proses pendekatan saintifik yang dapat dilakukan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak :

a. Mengamati

Mengamati berarti kegiatan menggunakan semua indera (penglihatan, pendengaran, penghiduan, peraba, dan pengecap) untuk mengenali suatu benda yang diamatinya. Semakin banyak indera yang digunakan dalam proses mengamati maka semakin banyak informasi yang diterima dan diproses dalam otak anak. Guru berperan sebagai pengamat dan pendukung/fasilitator bukan sebagai instruktur.

Contoh kegiatan:

Anak-anak bermain-main di halaman dengan membawa kaca pembesar. Anak-anak mengamati dengan cara membolak-balikan kaca pembesar. Lalu anak-anak melihat seekor kucing berkeliaran dengan kaca pembesar. Ada yang berkomentar, “ kucingnya jadi besar, ada bulunya, dipegangnya halus.”



Kegiatan mengamati dapat dilakukan bersama-sama di dalam atau di luar kelas. Media untuk diamati bisa apapun. Media yang disiapkan sesuai dengan tema yang sedang dipilih.

Bu Guru, “anak-anak siapa tahu warna kucing yang dipegang ibu?”

Dhiya, “Hitam putih bu”

Bu Guru, “iya warna kucingnya hitam dan putih. Siapa yang dapat





menyebutkan bagian tubuh kucing?"

Alif," ada ekornya"

Hisyam," ada kepalanya"

Reta, "ada badan, kakinya"

Bu Guru, "boleh dipegang dan diusap dengan baik, apa yang kamu rasakan?"

Dhiya, "bulunya halus"

Alif, " kucingnya bau'

Reta, "suaranya meoww"

Hisyam, "kakinya ada empat"

Proses mengamati penting untuk membangun pengetahuan awal anak tentang suatu benda atau kejadian. Guru dapat menuliskan disertai gambar sederhana tentang pengetahuan yang sudah disebutkan anak tadi. Proses mengamati juga untuk membangun minat anak mengetahui lebih banyak tentang sesuatu yang diamatinya.

Contoh Dukungan Guru Dalam Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-kanak

Berikut ini adalah contoh dukungan yang dapat diberikan oleh guru.

Contoh Penerapan:

Anak-anak mengamati kucing peliharaan

Bentuk Dukungan Guru:

- Memberi waktu yang cukup untuk mengamati (pengamatan pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui minat anak tentang pengalaman belajar yang menarik baginya)
- Mendorong anak menggunakan seluruh indera
- Mendorong anak untuk mengamati dari berbagai sudut/arah dan bagian-bagian tubuh kucing.
- Menyediakan alat dan bahan yang menunjang pengamatan, misalnya kaca pembesar, sarung tangan, dll.



b. Menanya

Menanya merupakan proses berpikir yang didorong oleh minat keingintahuan anak tentang suatu benda atau kejadian. Pada dasarnya anak senang bertanya. Anak akan terus bertanya sampai rasa penasarannya terjawab. Menanya sebagai proses menggali pengetahuan baru. Guru dapat membantu anak untuk menyusun pertanyaan yang ingin mereka ketahui. Saat pembelajaran dengan tema “binatang” dan sub tema “binatang peliharaan”. Bu Guru membahas tentang kucing. Bu Guru membawa seekor Kucing putih ke dalam kelas, lalu anak diminta mengamati apa saja yang anak-anak ketahui tentang Kucing. Anak-anak menjawab bahwa kucing warnanya putih, kakinya empat, matanya dua, telinganya dua, makannya ikan dan daging, jalannya cepat. Bu Guru menuliskan apa yang disampaikan anak-anak tersebut di atas kertas manila atau papan tulis dengan spidol warna hitam.

Bu Guru menanyakan apa yang ingin anak-anak ketahui tentang kucing.

Budiman, “kalau kucing bisa bertelur tidak?”

Alifa, “kucing bisa memanjat tidak?”

Suci, “Kucingnya galak tidak?”

Alianus, “kenapa kucing tidak boleh tidur bareng aku di kasur?”

Bu Guru mencatat pertanyaan anak di kertas manila atau papan tulis sebelumnya dengan spidol biru.

Pada tahap menanya, guru perlu bersabar. Terkadang anak menyampaikan keingintahuannya tidak dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya: Aldi, “ kucingnya putih semua..” lalu bu Guru menyempurnakan kalimat Aldi, “Aldi mau bertanya, apakah semua kucing berwarna putih?” Cara guru mengulang perkataan anak, menunjukkan contoh atau pemodelan cara bertanya. Hal ini mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Saat guru menuliskan semua pertanyaan anak, guru tidak perlu menjawabnya, tetapi ajaklah anak untuk mencari jawabannya ke berbagai sumber.



c. Mengumpulkan informasi:

Mengumpulkan informasi/ data merupakan proses mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan anak ditahap menanya. Mengumpulkan data dapat dilakukan berulang-ulang di pijakan awal sebelum bermain (pembukaan) setiap hari dengan cara yang berbeda. Mengumpulkan data dapat berasal dari berbagai sumber, baik manusia, buku, film, mengunjungi tempat atau internet.

Contoh kegiatan :

Hari ini bu Guru mengajak anak membaca buku tentang kucing. Anak dikenalkan bahwa buku sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan. Sejak dini anak dibiasakan untuk mencintai buku.

Tiba-tiba Ali berseru, “ada kucing hitam.” Bu Guru menyambut “ ini warna abu-abu. Jadi Ali sekarang tahu kalau kucing ada warna abu-abu juga ya.” Hari lainnya bu Guru mengajak anak- anak mengunjungi toko hewan peliharaan kucing pak Gito. Kunjungan langsung sebagai salah satu cara mengumpulkan informasi. Anak-anak bertanya tentang kucing kepada pak Gito. Jadilah pak Gito sebagai nara sumber. Alif berkata, “bu guru kata pak Gito kucingnya pintar berlari dan melompat.”

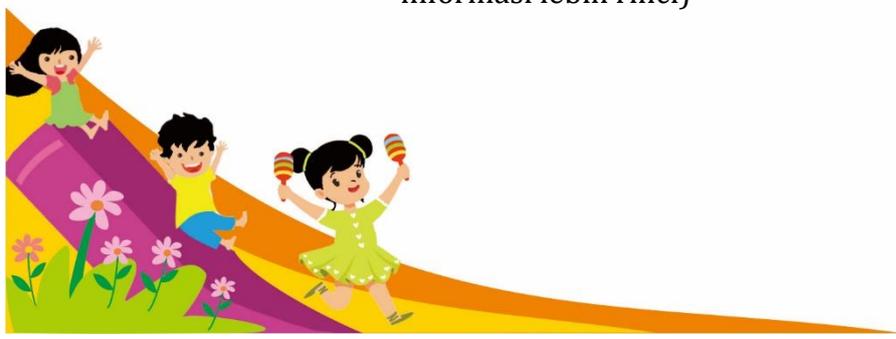
Contoh Implementasi Pendekatan Saintifik PAUD

Pada contoh sebelumnya kita mengambil tema “Binatang” dan sub tema “binatang peliharaan”; maka kita dapat memasukkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagai berikut:

Contoh Penerapan : Anak-anak berupaya mengumpulkan data tentang kucing sebagai binatang peliharaan.

Bentuk Dukungan Guru:

- Memberi waktu yang cukup untuk mengeksplorasi kucing melalui pengamatan mendalam (pengamatan ini ditujukan agar anak mendapatkan pengalaman belajar lebih dalam dan mendapatkan informasi lebih rinci)



- Guru memfasilitasi eksplorasi dan pengamatan anak, seperti ketika anak bertanya guru menjawab, ketika anak membutuhkan sesuatu untuk melanjutkan eksplorasi guru menyediakannya.
- Bagi anak yang guru dapat membantunya dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

“Kalian sudah lihat bagian dalamnya? Coba kalian amati.”

“Kalian sudah coba memegang dan mengelus bulunya? Coba kalian rasakan.”

Mendorong anak untuk mencatat yang didapatnya dengan menggunakan coretan, gambar, symbol, atau bentuk lainnya yang dikuasai anak.

Pastikan anak sudah mendapatkan pengalaman belajar melalui berbagai inderanya.

d. Menalar

Proses menalar untuk anak usia dini menghubungkan atau mencocokkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengalaman baru yang didapatkannya.

Proses asosiasi dapat terlihat saat anak mampu:

- Menyebutkan persamaan: “Bulu kucing putih dan lembut seperti bulu kelinci”
- Menyebutkan perbedaan: “Telinga kucing pendek sedangkan telinga kelinci panjang”
- Mengelompokkan: “Kucing itu kakinya empat, seperti kodok, kambing, kelinci, dan anjing”
- Membandingkan: “yang lompatnya paling cepat pastilah kelinci”

Bu Guru mengajak diskusi, “Kucing senang makan ikan.”

Difa menimpali, “kucing suka makan daun tidak ya.?”

“ulat juga makan daun” kata Alif

Sebagian besar anak mengalami kesulitan untuk membuat hubungan satu benda dengan benda lain atau satu kejadian dengan kejadian lain. Guru





bisa membantu membangun pemahaman anak dengan mengajukan pertanyaan.

Bulu kucing ini putih dan halus seperti apa ya..?

Apabila anak menghubungkan dengan sesuatu, maka guru harus menguatkan dan bertanya yang lebih luas lagi, misalnya: “Bu guru telinga kucing warna hitam seperti warna pintu itu”. Guru bisa menguatkan: “oya ... benar, terus apa lagi yang berwarna hitam...?”

Dukungan Guru Pada Tahap Proses Menalar Pendekatan Saintifik PAUD

Berikut ini adalah contoh dukungan yang dapat diberikan oleh guru pada tahapan pembelajaran PAUD yang menggunakan pendekatan saintifik :

Contoh Penerapan:

Anak-anak membandingkan, mengelompokkan dan melakukan pengukuran

Dukungan Guru:

- Memperjelas/mematangkan pengetahuan yang diperoleh anak sesuai dengan standar pengetahuan yang seharusnya dengan berbagai cara, contohnya:
- Dengan membandingkan, misalnya, “Coba perhatikan kembali, apakah sama warna kucing, dengan kelinci?”
- Dengan mengelompokkan, misal, “Mari kita pilah apakah semua kucing warnanya putih?”
- “Bagaimana kita tahu kalau kucing itu lapar?”
- Dengan melakukan pengukuran, misal, “Kira-kira berapa jengkal panjang badan kucing itu? Siapa yang akan mengukurnya.”
- Berikan penguatan atas pengetahuan baru yang didapatkan anak agar menjadi bagian pengetahuan yang masuk ke dalam ingatan anak.

e. Mengomunikasikan

Mengomunikasikan adalah proses penguatan pengetahuan/keterampilan baru yang didapatkan anak. Mengomunikasikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya bahasa lisan, gerakan, hasil karya. Kalimat yang sering dilontarkan anak, misalnya: “Bu guru aku tahu, kalau” Biasanya



anak menyampaikannya dengan cara menunjukkan karyanya. “Bu guru...aku sudah membuat....” Itu kalimat yang sering disampaikan anak. Dukungan guru yang tepat akan menguatkan pemahaman anak terhadap konsep atau pengetahuannya, proses berpikir kritis dan kreatifnya terus tumbuh. Sebaliknya bila guru mengabaikan pendapat anak atau menyalahkannya maka keinginan untuk mencari tahu dan mencoba hal baru menjadi hilang.

Dukungan guru saat anak mengomunikasikan karyanya adalah perhatian yang tulus. “Bu guru lihat...aku sudah membuat....” contoh celoteh anak. tanggapan guru: “oya.. Bisa kamu ceritakan kepada ibu guru..?”

Untuk penguatan, guru dapat menyatakan: Kamu berhasil menyelesaikan tugasmu dengan baik, apakah kamu mau melanjutkan dengan menambah beberapa ide lain pada karyamu, membuat karya lain lagi atau mencoba kegiatan main yang lain..?

Contoh Dukungan Guru Dalam Pendekatan Saintifik Proses Mengomunikasikan

Tujuan : Anak-anak mengomunikasikan apa yang telah mereka ketahui terkait dengan kucing

Dukungan Guru:

- Memberi anak kesempatan mengomunikasikan pengetahuan baru melalui beragam cara, misalnya: Cerita, Gambar/lukisan, Grafik, Kolase, Coretan, Puisi/lagu, Konstruksi bangunan, Tulisan, dll. Memberi kesempatan untuk menemukan ide kreatif untuk mengembangkan/memperluas gagasannya lebih lanjut atas pengetahuan baru yang telah diperolehnya dan dikomunikasikannya.

Contoh:

- Anak menunjukkan hasil gambarnya, guru berkata, “Jika kamu diberi waktu lagi, apa yang akan kamu tambahkan pada gambar kucing ini?”



PENGEMBANGAN PENILAIAN

Penilaian perkembangan kognitif anak dapat dilakukan melalui pengamatan atau observasi yang merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh, jurnal dan rubrik. Hasil penilaian perkembangan anak harus didokumentasikan menggunakan beberapa teknik: pengamatan/observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, dan pencatatan anekdot. Untuk memudahkan guru dalam melakukan pencatatan penilaian maka dipilihlah tiga teknik yang paling memungkinkan dilakukan guru yaitu ceklis, catatan anekdot dan penilaian hasil karya. Saat anak melakukan berbagai kegiatan, guru dapat mengamati segala hal yang dilakukan anak ataupun diucapkan anak, termasuk ekspresi wajah, gerakan, dan karya anak. Pada proses pengamatan, guru juga melakukan pencatatan sebagai bukti sekaligus pengingat terhadap segala hal yang diamatinya.

Teknik yang digunakan dalam melakukan pencatatan berupa:

a. Ceklis

Untuk menentukan status perkembangan anak pada akhir periode penilaian berdasarkan empat skala penilaian.

BB : artinya Belum Berkembang bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

MB : artinya Mulai Berkembang bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.



BSH : artinya Berkembang Sesuai Harapan bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan guru.

BSB : artinya Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Contoh Ceklist perkelas

Kelompok :

Tanggal :.....

Tabel 3 Contoh ceklis per kelas

Lingkup Perkembangan	Indikator Penilaian	Roni	Dito	Syakila	Alma	Dst.
Kognitif	Menunjuk nama dan kegunaan benda alam.		BSB			
	Menunjukkan proses perkembangbiakan makhluk hidup (misal: kupu-kupu, ayam, katak)			MB		
	Menceritakan peristiwa-peristiwa alam dengan melakukan percobaan sederhana.				BSB	
Dst.						



b. Catatan Anekdot

Catatan anekdot merupakan catatan naratif singkat yang menjelaskan perilaku anak yang penting bagi guru terkait tumbuh kembang anak. Anekdot menjabarkan apa yang terjadi secara faktual dan objektif, yang menjelaskan bagaimana terjadi, kapan dan di mana dan apa yang dikatakan dan dilakukan anak (Beaty, 2015: 27).

Catatan anekdot digunakan untuk mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak. Catatan anekdot sebagai jurnal kegiatan harian mencatat kegiatan anak selama melakukan kegiatan setiap harinya. Catatan anekdot memungkinkan untuk mengetahui perkembangan anak yang indikatornya baik tercantum maupun tidak tercantum pada RPPH. Hal-hal pokok yang dicatat dalam catatan anekdot meliputi nama anak yang dicatat perkembangannya, kegiatan main atau pengalaman belajar yang diikuti anak dan perilaku, termasuk ucapan yang disampaikan anak selama berkegiatan.

Catatan anekdot dibuat dengan menuliskan apa yang dilakukan atau dibicarakan anak secara objektif, akurat, lengkap dan bermakna tanpa penafsiran subjektif dari guru. Akurat (tepat), objektif (apa adanya, tanpa memberi label misalnya: cengeng, malas, nakal), spesifik (khusus/tertentu), sederhana (tidak bertele-tele), dan catatan guru terkait dengan indikator yang muncul dari perilaku anak. Catatan berupa jurnal kegiatan akan lebih baik bila disertai foto kegiatan anak. Jika guru sedang sibuk memfasilitasi anak, dan pada saat yang bersamaan guru sempat menangkap suatu aktivitas bermakna yang dilakukan anak, guru dapat mencoret-coret dengan kode atau kata-kata singkatan sebagai pengingat. Jika memiliki kamera akan lebih mudah untuk merekam berupa foto atau video. Setelah anak pulang, barulah peristiwa tersebut ditulis lebih lengkap.



Berikut ini contoh penulisan beberapa catatan anekdot:

CATATAN ANEKDOT

Nama : Rika

Usia/Kelas : 4 tahun/TK A

Nama Guru : Ibu Qori

TANGGAL	TEMPAT	WAKTU	PERISTIWA/PERILAKU
5 Mei 2019	Sentra Persiapan	Pkl. 08.45	Rika menyebutkan warna pelangi,"mejikuhibiniu" ada merah,jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu." Lalu ia mengambil krayon dan menggambar pelangi berdasarkan warna yang disebutnya. Lalu ia menunjukkan hasil kerjanya kepada guru. Capaian Kompetensi: 3.8;4.8 Mengenal lingkungan alam (Pelangi)



c. Penilaian Hasil Karya

Penilaian hasil karya adalah penilaian terhadap buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak, misalnya: gambar, lukisan, lipatan, hasil kolase, hasil guntingan, tulisan/coretancoretan, hasil roncean, bangunan balok, seni tari, dan hasil pra karya.

Tuliskan nama dan tanggal hasil karya tersebut dibuat. Data ini diperlukan untuk melihat perkembangan hasil karya yang dibuat anak di waktu sebelumnya. Saat anak telah menyelesaikan karyanya, guru dapat menanyakan tentang hasil karya tersebut. Tuliskan semua yang dikatakan oleh anak untuk me ngonfirmasi hasil karya yang di buatnya agar tidak salah saat guru mem buat interpretasi karya tersebut. Hubungkan karya anak dengan pencapaian pada kompetensi dasar yang sesuai.

Contoh membaca hasil karya anak:

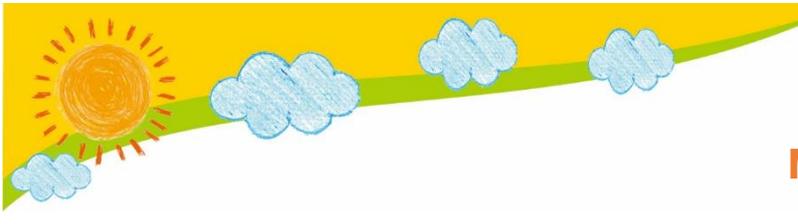
Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan
	<ul style="list-style-type: none">• Mengenal bentuk Pelangi• Mengenal berbagai warna pelangi (merah jingga kuning hijau nila ungu).• Mengenal jumlah dan urutan warna pelangi
Analisis Ketercapaian Kompetensi : 3.8;4.8 Mengenal lingkungan alam (Pelangi)	



KESIMPULAN

Unit ini dikembangkan berdasarkan pasangan KD 3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batubatuan, dll) dan KD 4.8. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batubatuan, dll). Berdasarkan KD pengetahuan dapat diketahui bahwa indikator yang dikembangkan menuntut Saudara melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi kepada peserta didik sesuai dengan usia perkembangan anak. Adapun KD keterampilan menuntut Saudara memfasilitasi peserta didik berkreasi. Hal ini berarti Saudara perlu memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya.





Unit Pembelajaran Mengenal Lingkungan Alam di TK

Dikuasainya keterampilan berpikir tingkat tinggi oleh peserta didik memerlukan proses pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran unit mengenalkan lingkungan alam menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik, dengan model pembelajaran kelompok, sentra maupun area.



UMPAN BALIK

Dalam rangka mengetahui pemahaman terhadap unit pembelajaran ini. Saudara perlu mengisi lembar persepsi pemahaman. Berdasarkan hasil pengisian instrumen ini, Saudara dapat mengetahui posisi pemahaman beserta umpan baliknya. Oleh karena itu, isilah lembar persepsi diri ini dengan objektif dan jujur dengan memberikan tanda silang (X) pada kriteria yang menurut Saudara tepat.

Lembar Persepsi Pemahaman Unit Pembelajaran

No	Aspek	Kriteria			
		1	2	3	4
1	Memahami indikator yang telah dikembangkan berdasarkan Kompetensi Dasar.				
2	Memahami tahapan aktivitas pembelajaran yang disajikan dengan baik.				
3	Mampu dengan baik mengaplikasikan aktivitas pembelajaran di dalam kelas.				
4	Memahami dengan baik lembar kerja anak yang dikembangkan.				
5	Mampu melaksanakan dengan baik lembar kerja anak yang dikembangkan.				
6	Memahami konten secara menyeluruh dengan baik				
	Jumlah				
	Jumlah Total				

Keterangan :

1= tidak menguasai

2 = cukup menguasai

3 = menguasai

4 = Sangat Menguasai

Pedoman Penskoran

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Total}}{24} \times 100$$

Keterangan Umpan Balik:

Skor Umpan Balik < 70 : Masih banyak yang belum dipahami, di antara konten, cara membelajarkannya, mengembangkan penilaian dan melaksanakan penilaian. Saudara perlu membaca ulang unit ini dan mendiskusikannya dengan dengan fasilitator di Pusat Kegiatan Gugus (PKG) sampai Saudara memahaminya.

70-79 : Masih ada yang belum dipahami dengan baik, di antara konten, cara membelajarkan, mengembangkan penilian dan melaksanakan penilaian. Saudara perlu mendiskusikan bagian yang belum dipahami dengan fasilitator atau teman lain di Pusat Kegiatan Gugus (PKG).

80-89 : Memahami konten, cara membelajarkan, mengembangkan penilaian dan melaksanakan penilaian dengan baik.

> 90 : Memahami konten, cara membelajarkan, mengembangkan penilaian dan melaksanakan penilaian dengan sangat baik. Saudara dapat menjadi fasilitator bagi teman-teman lain di Pusat Kegiatan Gugus (PKG) untuk membelajarkan unit ini



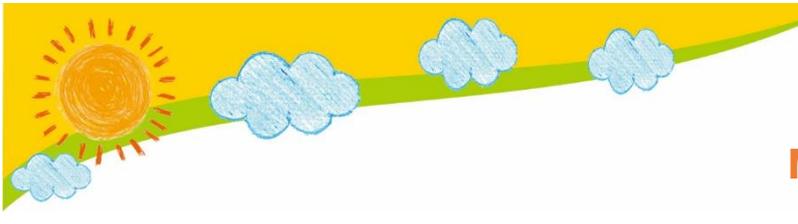
PENUTUP

Besar harapan kami, Unit Pembelajaran Mengenal Lingkungan Alam dalam Pengembangan Kognitif yang telah dikembangkan ini dapat menjadi acuan Saudara dalam mengembangkan desain pembelajaran dan penilaian yang terintegrasi dengan 5 (lima) unsur utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan literasi dalam rangka mencapai kecakapan Abad ke-21. Selanjutnya, saudara dapat menerapkan desain yang telah disusun dalam pembelajaran kepada peserta didik di kelas masing-masing.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Saudara perlu memahami unit pembelajaran ini dengan baik. Oleh karena itu, unit perlu dipelajari dan dikaji lebih lanjut oleh Saudara bersama guru-guru lainnya dalam Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) di Pusat Kegiatan Gugus (PKG) wilayah masing-masing. Saudara bersama guru-guru lainnya perlu mengkaji dengan baik semua komponen unit pembelajaran yang disajikan sehingga dapat memudahkan Saudara mengimplementasikannya di kelas. Selain itu, saudara dapat mengantisipasi kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi.

Unit-unit pembelajaran dikembangkan agar memudahkan Saudara dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hal ini karena aktivitas pembelajaran yang disajikan merupakan acuan umum langkah pembelajaran untuk mencapai masing-masing KD. Saudara perlu memerinci aktivitas pembelajaran menjadi skenario di dalam RPPH agar lebih mudah diimplementasikan. Selain itu, Saudara dapat mengadaptasi langkah pembelajaran yang disajikan di unit pembelajaran untuk mengembangkan RPPH pada topik-topik lainnya.

Selama mengimplementasikan unit pembelajaran ini, Saudara perlu terus merefleksikan dan mengevaluasi keefektifan, keberhasilan serta permasalahannya. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan dapat langsung didiskusikan dengan guru lainnya, instruktur, kepala sekolah, serta



Unit Pembelajaran Mengenal Lingkungan Alam di TK

pengawas agar dapat dengan segera menemukan solusinya. Setiap keberhasilan, permasalahan, dan solusi yang ditemukan selama pembelajaran perlu Saudara tuliskan dalam bentuk karya tulis best practice atau lainnya. Pada akhirnya, Saudara dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal, sekaligus Saudara menghasilkan karya tulis yang berguna bagi pengembangan keprofesian.

Dalam rangka perbaikan dan pengembangan unit-unit lainnya, Kami mengharapkan saran, masukan, dan usulan penyempurnaan yang dapat disampaikan kepada tim penulis melalui surat elektronik (e-mail).



DAFTAR PUSTAKA

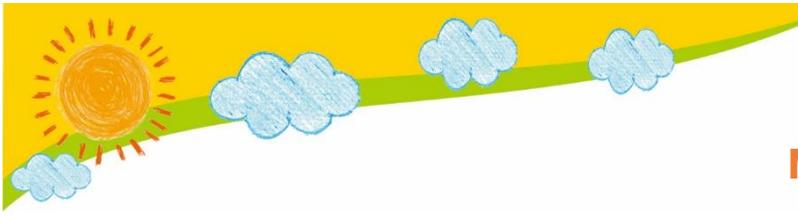
Nugraha,A, Ritayanti,U,Siantayani,Y,Maryati,S.(2018). *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.

Paud Jateng. (2015). *Model Pembelajaran PAUD Berbasis Alam*. Semarang: Yayasan Pengelola Pendidikan Bermain KB PAUD Jawa Tengah.

PERMENDIKBUD 137. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.

PERMENDIKBUD 146. (2014). *Kurikulum 2013 PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.





Unit Pembelajaran Mengenai Lingkungan Alam di TK

Sudarjo,Nita.(2009). *Ensiklopedia IPA (Percobaan sains 1)*. Jakarta:PT Lentera Abadi.

Suminah,E.Siantayani,Y,Paramitha,D,Ritayanti.U,Nugraha.A.(2018). *Pedoman Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.

Yusuf,F,Aries,S.Rumanda,Y.Maryati,S.(2018). *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.



Program Pengembangan
Keprofesian Berkelanjutan (PKB)
melalui Peningkatan
Kompetensi Pembelajaran (PKP)
Berbasis Zonasi

Jenjang Taman Kanak-kanak



1. Pengembangan Nilai Agama
2. Pengembangan Nilai Moral
3. Pengembangan Fisik - Motorik
4. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan
5. Pemecahan Masalah Sederhana
6. Pengenalan Benda di Sekitar Kita
7. Pengenalan Lingkungan Sosial
8. Mengenal Lingkungan Alam
9. Mengenal Teknologi Sederhana
10. Memahami Bahasa
11. Keterampilan Mengungkapkan Bahasa
12. Mengenal Keaksaraan
13. Pengembangan Emosional
14. Pengembangan Keterampilan Sosial
15. Pengembangan Seni

